

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari oleh masyarakat Indonesia saat ini. Bahasa merupakan kunci penentu menuju keberhasilan dan memiliki peran sentral, khususnya dalam perkembangan pengetahuan, sosial dan emosional seseorang serta dalam mempelajari semua bidang studi. Salah satu dari fungsi bahasa adalah sebagai alat untuk menyampaikan dan menyerap gagasan, pikiran, pendapat, serta perasaan. Dengan bahasa juga, diharapkan dapat membantu seseorang untuk mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, serta berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Agar fungsi komunikatif bahasa dapat tersampaikan dengan baik, maka pembicara dan lawan bicara harus memiliki pemahaman makna yang sama.

Selain pemakaian hurufnya yang beragam, bahasa Jepang juga mempunyai kosakata yang banyak. Kosakata dapat digolongkan berdasarkan cara-cara, standar, atau sudut pandang. Misalnya berdasarkan asal-usulnya, kosakata dalam bahasa Jepang dibagi menjadi tiga macam yaitu *wago*, *kango*, dan *gairaigo*. Sedangkan karakteristik gramatikalnya dibagi ke dalam 10 kelompok kelas yakni *dooshi* ‘verba’, *i-keiyooshi* ‘adjektiva-I’, *na-keiyooshi* ‘adjektiva-na’, *meishi* ‘nomina’, *fukushi*

‘adverbia’, *rentaishi* ‘prenomina’, *setsuzokushi* ‘konjungsi’, *kandooshi* ‘interjeksi’, *jodooshi* ‘verba bantu’, dan *joshi* ‘partikel’.

Dalam bahasa Jepang, sinonim (*ruigigo*) menjadi salah satu kesulitan dalam mempelajari bahasa ini. Kesalahan berbahasa pada pembelajar, umumnya terjadi karena adanya transfer negatif bahasa ibu dengan bahasa Jepang. Kesalahan yang muncul bisa berupa penggunaan kosakata, penggunaan pola kalimat, dan sebagainya. (Sutedi, 2008: 1). Maka, pemahaman kosakata dianggap salah satu bagian penting dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai.

Hal ini dipertegas oleh Tarigan (1985 : 2) bahwa “Kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimiliki. Semakin banyak kosakata yang kita miliki semakin besar pula kemungkinan kita terampil dalam berbahasa”.

Namun sangat disayangkan, masih minimnya ditemukan sumber-sumber yang membahas makna kosakata bahasa Jepang bagi pembelajar Indonesia. Sehingga tidak sedikit pembelajar yang merasa kesulitan atau sering terjadi kesalahan dalam mempelajari bahasa Jepang. Salah satu kosakata yang bersinonim adalah *meishi*, diantaranya *gen'in* dan *riyuu*.

Menurut Ishikawa dalam (Setianingrum, 2006: 9), *meishi* adalah kata yang menunjukkan benda, menunjukkan nama perkara, barang, orang seperti “Morisan”, kendaraan, dan ekonomi.

Sering kita menemukan kesulitan dalam penggunaan kata *gen'in* dan *riyuu*. Begitu pula dalam mengartikannya kedalam bahasa Indonesia. Karena bersinonim *gen'in* dan *riyuu* memiliki arti yang lebih hampir mirip dan berbeda dalam penggunaannya tergantung konteks situasi dan keadaan yang terjadi dalam kalimat.

Bagi pembelajar bahasa Jepang, mungkin kedua kata tersebut cukup sering digunakan. Namun tidak sedikit yang mengalami kesulitan untuk membedakan dan sering terjadi kesalahan dalam penggunaannya. Kesalahan tersebut terjadi karena ketidakpahaman mengenai makna, fungsi, dan konteks kalimat dari kedua kata tersebut.

Berdasarkan literatur-literatur yang relevan, *gen'in* dan *riyuu* dalam konteks tertentu dapat saling menggantikan, akan tetapi tidak dalam konteks yang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam *gen'in*, dan *riyuu* tersebut yang dapat dianalisis lebih mendalam secara ilmiah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud meneliti mengenai *gen'in* dan *riyuu*, dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Analisis *gen'in* dan *riyuu* sebagai sinonim”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan penelitian ini adalah :

1. Apakah makna *gen'in* dan *riyuu*?

2. Apakah persamaan makna *gen'in* dan *riyuu*?
3. Apakah perbedaan makna *gen'in* dan *riyuu*?

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya akan membahas makna *gen'in* dan *riyuu*.
2. Penelitian ini hanya akan membahas persamaan makna *gen'in* dan *riyuu*.
3. Penelitian ini hanya akan membahas perbedaan makna *gen'in* dan *riyuu*.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persamaan dan perbedaan *gen'in* dan *riyuu* sebagai kosakata yang bersinonim. Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui makna *gen'in* dan *riyuu*.
2. Untuk mengetahui persamaan makna *gen'in* dan *riyuu*.
3. Untuk mengetahui perbedaan makna *gen'in* dan *riyuu*.

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Sebagai bahan referensi bagi pembelajar bahasa Jepang yang ingin mengetahui penggunaan *gen'in* dan *riyuu*
2. Sebagai bahan acuan dalam pengajaran, sehingga dapat menghindari dan mengurangi kesalahan yang timbul akibat menggunakan kedua kata tersebut.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memaknai istilah yang digunakan, maka penulis perlu menjelaskan definisi dari kata-kata yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dsb) (KBBI, 2001: 43). Analisis dalam penelitian ini adalah menganalisis persamaan dan perbedaan *gen'in* dan *riyuu*.
2. Dalam *Nihongo kyouiku no tame no bunpou yougo* (2001: 40), *meishi* adalah kata yang menunjukkan benda, menunjukkan nama perkara, barang, orang seperti “Morisan”, kendaraan, dan ekonomi.
3. Sinonim atau *Ruigigo* adalah beberapa kata yang memiliki bunyi ucapan yang berbeda namun memiliki makna yang sangat mirip (Iwabuchi, 1989: 288-289 dalam Sudjianto, 2007: 114). Sinonim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persamaan kata *gen'in* dan *riyuu*, yang dalam bahasa Indonesia berarti “alasan, sebab”.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini

dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. (Sutedi, 2009: 48). Objek penelitian ini adalah *gen'in* dan *riyuu*, yang keduanya memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia, yaitu “alasan, sebab”.

2. Instrumen dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif berupa contoh kalimat yang digunakan dalam surat kabar, majalah, novel, situs internet, dan data lainnya (*jitsurei*). Selain itu ditambah dengan contoh kalimat yang dibuat oleh penulis sendiri (*sakurei*). Oleh karena itu, instrumen yang digunakan adalah format data dan studi literatur.

3. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik *permutasi* (pertukaran) dan teknik *subtitusi* (pergantian). Kedua teknik ini digunakan dalam membedakan makna suatu kata dengan cara melihat apakah suatu kata dalam suatu kalimat dapat diganti dengan sinonimnya atau tidak. Dengan demikian, nantinya dapat diketahui kejelasan tentang persamaan dan perbedaan dari kedua kata tersebut.

Di dalam penelitian ini akan ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

Tahap 1: Pengumpulan Data

Pengumpulan data-data dari buku-buku pelajaran, surat kabar, majalah, novel, hasil penelitian terdahulu, situs internet, serta berbagai buku rujukan lainnya yang menunjang.

Tahap 2: Analisis Data

Setelah data terkumpul, kemudian dilanjutkan dengan langkah berikut, yaitu menelaah dan mendeskripsikan tentang makna yang terkandung dalam *gen'in* dan *riyuu*. Kemudian, unsur pembentuk seperti subjek, predikat, lamanya proses dan situasi penggunaan dari kedua kata tersebut.

Setelah itu, membandingkan setiap makna pada setiap kedua kata tersebut dengan kata lain yang menjadi sinonimnya. Misalnya dengan cara menyajikan makna dari suatu kata, apakah bisa disubstitusikan dengan kata lainnya atau tidak. Atau dengan cara permutasi dengan mengkaji berbagai unsur kebahasaan yang terkait, dapat diketahui alasannya dengan jelas. Unsur-unsur yang harus diperhatikan adalah: (1) distribusinya, (2) kelaziman pemakaiannya, (3) nilai rasa, (4) makna dasar, dan (5) ragam bahasanya (Misni, 2008).

Tahap 3: Generalisasi Secara Induktif

Pada tahap ini akan diambil suatu kesimpulan yang jelas berdasarkan analisis di atas. Sehingga diharapkan dapat diketahui makna kata X dan Y yaitu: (1)..... dan (2)..... dan seterusnya. Dan

persamaan dengan kata X dan Y yaitu dalam hal sedangkan perbedaannya yaitu dalam hal, dan seterusnya.

